

Pengaruh Pembiayaan Modal Usaha dan Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha Dagang (Studi Pada Pedagang Di Pasar Gunungsari)

Faridatul Islamiah a*, Abdul Muttalib b

^a Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^b Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Corresponding author: faridatulislamiah5@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received

Revised

Accepted

Available online

Keywords:

Pembiayaan Modal Usaha,
Literasi Keuangan,
Pengembangan Usaha, Pasar
Tradisional.

Abstrak

Usaha dagang di pasar tradisional memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, khususnya di daerah. Namun, banyak pelaku usaha menghadapi kendala dalam hal permodalan dan pengelolaan keuangan, yang berdampak pada lambatnya perkembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan modal usaha dan literasi keuangan terhadap pengembangan usaha dagang di Pasar Gunungsari, Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala likert yang disebar kepada 50 responden pelaku usaha dagang. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan modal usaha dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikansi terhadap pengembangan usaha dagang, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan akses pembiayaan dan tingkat pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan usaha di pasar tradisional.

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki daya tahan luar biasa, bahkan di tengah guncangan krisis ekonomi global. Sektor ini memegang peranan yang sangat fundamental dalam struktur ekonomi nasional, terutama fungsinya sebagai penyerap tenaga kerja terbesar yang mampu mengurangi angka pengangguran secara signifikan. Kontribusi UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan vital dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan secara lebih merata serta menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Dinamika sektor ini sering kali menjadi indikator kesehatan ekonomi negara, mengingat kemampuannya untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat.

Dalam lingkup regional, Kabupaten Lombok Barat menempatkan sektor perdagangan sebagai salah satu pilar utama dalam menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perputaran roda ekonomi warganya. Aktivitas perdagangan di wilayah ini tidak hanya terjadi di pusat-pusat perbelanjaan modern, tetapi justru berdenyut kencang di pasar-pasar tradisional yang tersebar di berbagai kecamatan. Pasar tradisional di Lombok Barat berfungsi sebagai simpul distribusi

barang yang menghubungkan produsen lokal, seperti petani dan pengrajin, dengan konsumen akhir. Keberadaan sektor usaha dagang ini memberikan dampak berganda (multiplier effect) yang positif, mulai dari peningkatan pendapatan rumah tangga hingga stimulasi aktivitas ekonomi pedesaan yang lebih luas.

Secara spesifik, keberadaan Pasar Gunungsari memiliki posisi yang sangat strategis dalam peta ekonomi Kabupaten Lombok Barat. Terletak di jalur yang menghubungkan wilayah perdesaan dengan akses menuju kota, pasar ini bertransformasi menjadi pusat aktivitas ekonomi yang sangat vital bagi masyarakat sekitar. Pasar Gunungsari bukan sekadar tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi kebutuhan pokok semata, melainkan telah menjadi ekosistem bisnis yang kompleks di mana arus barang, jasa, dan uang berputar setiap harinya. Intensitas transaksi yang tinggi di pasar ini menjadikannya barometer aktivitas ekonomi lokal, yang mencerminkan daya beli masyarakat serta kelancaran distribusi logistik di wilayah tersebut.

Lebih jauh lagi, Pasar Gunungsari menjadi ladang penghidupan utama bagi ratusan pelaku usaha dagang yang menggantungkan nasibnya pada aktivitas jual beli di lokasi tersebut. Bagi para pedagang ini, pasar bukan hanya tempat bekerja, melainkan sumber pendapatan utama untuk menopang kesejahteraan keluarga. Mereka terdiri dari berbagai skala usaha, mulai dari pedagang kaki lima hingga pemilik kios permanen yang menjajakan beragam komoditas. Keberlangsungan usaha mereka sangat menentukan stabilitas ekonomi mikro di wilayah Gunungsari, sehingga setiap hambatan atau kemajuan yang dialami oleh para pedagang ini akan berdampak langsung pada kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat secara keseluruhan.

Kendati memegang peranan yang sangat vital dalam roda perekonomian daerah, realitas di lapangan menunjukkan bahwa para pelaku usaha dagang di pasar tradisional sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang menghambat akselerasi bisnis mereka. Di tengah gempuran modernisasi dan persaingan pasar yang semakin kompetitif, usaha dagang skala mikro dan kecil ini kerap mengalami stagnasi atau pertumbuhan yang lambat. Hambatan ini tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar, tetapi lebih dominan disebabkan oleh keterbatasan internal yang fundamental. Dalam konteks ini, dua variabel utama yang teridentifikasi sebagai penghambat paling krusial bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha mereka adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan modal usaha serta rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para pedagang.

Pembiayaan modal usaha, sebagai faktor pertama, memegang fungsi yang sangat esensial sebagai darah bagi sebuah bisnis. Pembiayaan ini didefinisikan sebagai mekanisme penyediaan dana, baik melalui lembaga perbankan, koperasi, maupun lembaga keuangan non-bank, yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan operasional produksi maupun peningkatan skala usaha. Bagi pedagang di pasar tradisional, ketersediaan modal yang memadai adalah prasyarat mutlak untuk melakukan ekspansi. Dengan adanya suntikan modal kerja yang cukup, pelaku usaha memiliki fleksibilitas untuk meningkatkan kapasitas stok barang dagangan, menambah variasi produk yang ditawarkan,

hingga memperluas jaringan pemasaran untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tanpa dukungan pembiayaan ini, usaha dagang cenderung sulit untuk "naik kelas" dan hanya berputar pada siklus penjualan harian yang terbatas demi memenuhi kebutuhan hidup semata.

Namun demikian, ketersediaan modal semata bukanlah jaminan tunggal bagi kesuksesan pengembangan usaha. Di sinilah letak urgensi faktor kedua, yaitu literasi keuangan. Modal yang besar tanpa didasari oleh kemampuan pengelolaan yang baik ibarat kendaraan tanpa pengemudi yang handal; berpotensi besar untuk salah arah atau bahkan mengalami kegagalan. Literasi keuangan bukan sekadar kemampuan berhitung, melainkan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya finansial untuk pengambilan keputusan yang tepat. Sering kali, suntikan modal yang diterima oleh pedagang tidak memberikan dampak efektif karena lemahnya aspek manajerial ini. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan produktif justru menguap karena kesalahan pengelolaan, seperti tidak adanya pencatatan arus kas yang rapi atau ketiadaan perencanaan anggaran yang matang.

Permasalahan menjadi semakin kompleks ketika rendahnya literasi keuangan menyebabkan terjadinya pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi rumah tangga. Fenomena ini sangat umum terjadi di kalangan pedagang pasar tradisional, di mana pendapatan usaha sering kali langsung digunakan untuk konsumsi harian tanpa menyisihkan modal untuk perputaran bisnis selanjutnya. Akibatnya, struktur permodalan menjadi tergerus dan usaha kehilangan kemampuan untuk tumbuh. Oleh karena itu, sinergi antara akses pembiayaan modal yang mudah dan peningkatan literasi keuangan menjadi kunci yang tidak terpisahkan. Modal berfungsi sebagai bahan bakar untuk melaju, sementara literasi keuangan berperan sebagai sistem kemudi yang memastikan usaha berjalan pada jalur yang tepat menuju pengembangan yang berkelanjutan.

Di sinilah pentingnya literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan sering menyebabkan pelaku usaha melakukan kesalahan, seperti penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi (pencampuran keuangan) atau pengambilan utang tanpa analisis risiko yang matang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah pembiayaan modal usaha dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pengembangan usaha dagang di Pasar Gunungsari.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur pengaruh antar variabel melalui pengujian statistik. Penelitian dilaksanakan di Pasar Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, dengan rentang waktu mulai bulan Juni hingga Juli 2025. Populasi dalam studi ini adalah pelaku usaha dagang di lokasi tersebut yang telah menerima pembiayaan modal usaha dan memiliki pemahaman literasi keuangan³. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga

diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert (1-4) yang disebarkan langsung kepada responden.

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian diuji kualitasnya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah responden. Instrumen dinyatakan valid jika nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi jawaban responden menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien $> 0,70$.

Analisis data utama menggunakan teknik Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan regresi, data harus lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (melihat nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), serta uji heteroskedastisitas (menggunakan uji Glejser). Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengembangan Usaha Dagang

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Pembiayaan Modal Usaha

X_2 = Literasi Keuangan

e = Error term (tingkat kesalahan)

Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis yang terdiri dari uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama, dengan kriteria hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$. Sementara itu, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: pembiayaan modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari.

H01: pembiayaan modal usaha tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari. Ha2: literasi keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari.

H02: literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari.

RESULT AND DISCUSSION

Adapun uji validitas setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji validitas

Aitem/ Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Sig	<i>Alpha</i>	Keterangan
x1.1	0.744	0.2787	0.000	0.05	valid
x1.2	0.578	0.2787	0.000	0.05	valid
x1.3	0.641	0.2787	0.000	0.05	valid
x1.4	0.590	0.2787	0.000	0.05	valid
x1.5	0.725	0.2787	0.000	0.05	valid
x1.6	0.763	0.2787	0.000	0.05	valid
x2.1	0.671	0.2787	0.000	0.05	valid
x2.2	0.701	0.2787	0.000	0.05	valid
x2.3	0.428	0.2787	0.002	0.05	valid
x2.4	0.760	0.2787	0.000	0.05	valid
x2.5	0.727	0.2787	0.000	0.05	valid
Y1	0.715	0.2787	0.000	0.05	valid
Y2	0.576	0.2787	0.000	0.05	valid
Y3	0.677	0.2787	0.000	0.05	valid
Y4	0.633	0.2787	0.000	0.05	valid
Y5	0.577	0.2787	0.000	0.05	valid

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Nilai r hitung dari semua butir pernyataan lebih besar dari r tabel. Dan nilai signifikan semua aitem pernyataan kurang dari *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan setiap responden terhadap setiap pernyataan pada pernyataan tersebut dianggap sah (valid).

Uji Realibilitas

Adapun hasil uji realibilitas setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji realibilitas

<i>Crombach's Alpha</i>		<i>N Of Items</i>	<i>Keterangan</i>
0.840		16	Reliabel

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Nilai *crombach's alpha* yang diperoleh setelah melakukan uji menggunakan SPSS nilai *crombach's alpha* 0.840 lebih besar dari 0.7. maka berdasarkan hasil uji realibilitas dengan SPSS data di peroleh realibel.

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Asymp.Sig	Alpha	Keterangan
0.200	0.05	Normal

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Hasil uji normalitas setelah di lakukan pengujian menggunakan SPSS di peroleh nilai *asympt.sig* 0,200 lebih besar dari 0,05. maka dari hasil uji SPSS data diperoleh berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Adapun hasil uji miltikolinearitas setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	> 0.10	VIF	<10.00	Keterangan
X1 (Pembiayaan Modal Usaha)	0.504	>0.10	1.983	<10.00	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2 (Literaasi Keuangan)	0.504	>0.10	1.983	<10.00	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil torelance 0,504 lebih besar dari 0,10 , dan hasil VIF 1,983 lebih kecil dari 10,00. Maka berdasarkan hasil uji multikolinearitass pada SPSS data yang diperoleh tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
(Cosntant)	0.379	0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pembiayaan Modal Usaha	0.094	0.05	
Literasi Keuangan	0.127	0.05	

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi 0,379. Menurut data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi 0,379 lebih besar dari alpha 0,05.

Uji hipotesis

Adapun hasil uji T setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. hasil uji T

Varibel	T Hitung	T Tabel	Sig	Alpha	Keterangan
Pembiayaan Modal Usaha	3.403	1.678	0.001	0.05	Ha Diterima
Literasi Keuaangan	3.564	1.678	0.001	0.05	Ha Diterima

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Pengaruh pembiayaan modal usaha dan literasi keuangan terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari. X1 (pembiayaan modal usaha) diketahui nilai signifikan dari pembiayaan modal usaha sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05, dan nilai t hitung sebesar 3.403 lebih besar dari t tabel yaitu 1.678 berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari. X2 (literasi keuangan) diketahui nilai signifikan dari literasi keuangan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 3.564 lebih besar dari t tabel yaitu 1.678 berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari.

Uji F (uji simultan)

Adapun hasil uji f setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. hasil uji f

F Hitung	F Tabel	Sig	Alpha	Keterangan
7.302	3.195	0.002	0.05	Berpengaruh

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Hasil bahwa f hitung 7.302 lebih besar dari f tabel 3.195, dan nilai signifikan 0.002 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari

Uji R-square (R^2)

Adapun hasil uji R-square setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS di tunjukkan

Tabel 8. hasil uji R-Square:

R- Square	Adjusted R Square
0.554	0.535

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R-square sebesar 0,535. Artinya, sebesar 53,5% variasi perubahan pada variabel dependen (Y) yaitu pengembangan usaha dagang, dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu pembiayaan modal usaha (X1) dan literasi keuangan (X2). Sementara itu, sisanya yaitu 46,5% (100% – 53,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti misalnya faktor manajemen usaha, pengalaman berwirausaha, kondisi pasar, strategi pemasaran, dukungan keluarga, dan sebagainya (disebut sebagai variabel N atau noise/error). Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan sedang hingga kuat dalam menjelaskan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.

KESIMPULAN

Variabel pembiayaan modal usaha (X1) memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-test dimana nilai signifikansi dari variabel pembiayaan modal usaha sebesar 0.001 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai t hitung sebesar 3.403 > t tabel yaitu 1.678 sehingga hipotesis 1 (H_{a1}) yang menyatakan bahwa pembiayaan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari.

Variabel literasi keuangan (X2) memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t-test dimana nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan sebesar 0.001 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai t hitung sebesar 3.564 > t tabel yaitu 1.678 sehingga hipotesis 2 (H_{a2}) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari.

Variabel pembiayaan modal usaha (X1) dan literasi keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan usaha dagang di pasar Gunungsari. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau $7.302 > 3.195$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha $0.002 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro
- Imelda & Dkk.2020. "Peluang Sumber Modal Dan Prosedur Pengajuan Pinjaman/Pembiayaan Usaha Kecil Dan Mikro". Palembang:UPT Penerbit Dan Percetakan.
- Josep Hizkia S.2024. "Pengaruh Transaksi Online E-Commerce,Modal,Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". Jalan Soekarno Hatta Binjai
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, (Bandung).
- Kasmir. 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta: Kencana. Kasmir. 2014. "Manajemen Perbankan". Jakarta: Rajawali Pers. Munawir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.
- Muttalib, Abdul & Dkk.2025. "Pedoman Penulisan Skripsi". Mataram: Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat.
- Ojk. 2010. " Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017)". Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sartono.2016.Menejemn Keuangan Teori Dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,". Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna.2022. "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi". Yogyakarta: Pustakabapress.
- Swastha. 2014. " Pengantar Bisnis Modern". Yogyakarta: Libert.
- Riyanto. 2011. "Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan". Yogyakarta: BPFE.
- Suryana. 2013. "Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses". Jakarta: Salemba Empat

- Tambunan. 2012. *"Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting"*. Jakarta: LP3ES.
- Suhartini & Lestari. 2020. *"Literasi Keuangan Dan Akses Modal Terhadap Perkembangan Usaha Mikro"*. Jurnal: Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vo.1, No. 1.
- Syamsudin. 2019. *"Analisis Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Binaan Koperasi Di Kota Semarang"*. Jurnal: Ilmu Ekonomi Dan Sosial, Vo.5, No. 2.
- Syamsul. 2023. *"Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, Dan Teknologi Keuangan"*. Jurnal: Pendidikan Akuntansi, Vo.2, No.2.
- Tajibu, Muhammad Jibril & Rahman Husni Mubarak. 2018. *"Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Usaha Perdagangan Pakaian Sektor Informal Di Makasar"*. Jurnal: Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN) Vol. 1, No. 1.
- Utami. 2019. *"Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Perkembangan UMKM Di Pekalongan"*. Jurnal: Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vo. 7, No. 1.
- Yam, Jim Hoy & dkk. 2021. *"Hipotesis Penelitian Kuantitatif"*. Jurnal: Ilmu Administrasi, Vo.3, No.2.
- Yusuf. 2020. *"Akses Modal Dan Perkembangan Usaha Kecil"*. Jurnal: Manajemen Usaha, Vo. 6, No. 1.